

PENGARUH RISIKO AUDIT DAN RISIKO BISNIS KLIEN TERHADAP KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA

Thetty Surienty Rajagukguk¹

¹Politeknik Ganesha Medan-*thettyusm@polgan.ac.id*

Abstract-This study intends to examine the effect of client business risk, audit risk, and auditor business risk partially and simultaneously on client acceptance decisions at public accounting firms. This study used primary data obtained using questionnaires as data collection instruments. Each partner or manager represents the public accounting firm where he works to fill out a questionnaire. The population in this study is a public accounting firm in Jakarta. The sample used in this study was saturated sampling. Data analysis using multiple linear regression analysis. The test results show that the client's business risk does not have a significant effect on the client's onboarding decision. Meanwhile, the auditor's business risk negatively affects the client's onboarding decision. The higher the auditor's business risk, the lower the level of client onboarding decisions.

Keywords: Client Business Risk, Audit Risk, Auditor Business Risk, Acceptance Decision Client

1. PENDAHULUAN

Skandal akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat termasuk perusahaan energi terbesar Enron Corporation, mengakibatkan dampak yang negatif bagi profesi akuntan. Kasus Enron berdampak pada kepercayaan masyarakat akan independensi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang semakin menurun. Hal ini membawa risiko yang potensial bagi setiap Kantor Akuntan Publik berkaitan dengan kredibilitas perusahaan yang memberikan pelayanan jasa.

Akuntan publik harus dapat mengutamakan sikap profesional skeptisisme juga meningkatkan kewaspadaan dalam setiap perikatan untuk dapat mengatasi risiko terkait perikatan. Salah satu tahap penting dalam perikatan adalah keputusan penerimaan klien. Dengan memperketat proses seleksi calon klien maka KAP dapat meminimalkan tingkat risiko yang mungkin akan dihadapi di masa yang akan datang.

KAP merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik yang bekerja bagi masyarakat berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Dalam Kode Etik (2001: 220.1), Independensi terkait dengan prinsip objektivitas dan integritas. Independensi Independensi dalam pemikiran sikap mental pemikiran yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional. auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independen baik dalam kenyataan (*in fact*) maupun penampilan (*in appearance*). Independen dalam kenyataan ditunjukkan dengan kemampuan auditor bersikap bebas, jujur dan objektif dalam penugasan audit. Independen dalam penampilan dilihat dari pandangan pihak lain terhadap auditor dalam pelaksanaan audit. Pada

setiap perikatan, KAP memiliki tanggung jawab profesional terhadap masyarakat, klien, dan anggota profesi akuntan lainnya, demikian juga dalam penugasannya KAP harus dapat mempertahankan independensi, objektivitas dan integritas dengan bersifat bebas dari konflik kepentingan dan memiliki sikap mental independen.

Dalam dunia KAP terdapat persaingan yang ketat antar kantor akuntan untuk mendapatkan klien. Namun bukan berarti KAP menerima begitu saja setiap klien tanpa mempertimbangkan risiko terkait perikatan. Sebelum menerima perikatan dengan klien, Kantor Akuntan Publik harus melakukan penyelidikan awal sebelum memutuskan keterlibatan (Arens, 2017: 136). Dalam proses penerimaan klien, Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan auditor memperoleh pemahaman bisnis klien dan jasa yang akan dilakukan untuk setiap perikatan. Pemahaman ini akan membantu KAP dalam mengurangi berbagai potensi risiko baik dari sisi auditor maupun sisi klien.

Keputusan penerimaan klien dianggap sebagai langkah penting sebelum memulai perikatan. Proses seleksi calon klien dengan berbagai prosedur awal harus benar-benar dilakukan untuk menjamin bahwa KAP telah mengambil keputusan yang tepat. Dalam prosesnya harus dipastikan bahwa KAP telah mematuhi aturan yang ditetapkan dalam Standar Audit, Standar Pengendalian Mutu, dan Aturan Etika Profesi. Standar Pengendalian Mutu menyediakan petunjuk profesional berkenaan dengan keputusan untuk menerima perikatan, sejalan dengan standar umum dan standar pekerjaan lapangan dari standar auditing yang berlaku umum. Standar pekerjaan lapangan pertama berbunyi: "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya." (IAI 2021, SA Seksi 310 Paragraf 01). Standar pekerjaan lapangan pertama menjadi panduan auditor dalam melaksanakan audit, termasuk persiapan program audit, pengumpulan informasi termasuk pemahaman tentang bisnis entitas. Dengan melalui perencanaan sebaik-baiknya dan melalui prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diharapkan auditor memiliki gambaran sedemikian rupa sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien tanpa mengabaikan potensi risiko terkait perikatan.

Colbert et al (1996) menyatakan bahwa risiko perikatan menunjukkan risiko secara keseluruhan yang berkaitan dengan suatu perikatan audit. Risiko perikatan meliputi risiko yang timbul baik bagi auditor maupun bagi klien. Risiko ini terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu risiko bisnis klien (*client business risk*), risiko audit (*audit risk*), dan risiko bisnis auditor (*auditor's business risk*). Huss and Jacobs (1991: 17) secara khusus menyatakan bahwa proses keputusan sebelum perikatan (*pre-engagement decision processes*) merupakan fase yang kritis di dalam suatu proses audit. Dalam tahap ini sebenarnya semua permasalahan audit sudah dapat diidentifikasi tergantung tingkat kejelian dan pengalaman auditor sebelum memutuskan perikatan tersebut.

Johnstone dan Bedard (2003:3) menyatakan auditor harus mengevaluasi risiko bisnis klien (*client business risk*), risiko audit (*audit risk*), dan risiko bisnis auditor (*auditor's business risk*) dalam keputusan penerimaan klien audit. Penelitian Johnstone (2000) memberi kesimpulan bahwa risiko audit, risiko bisnis auditor, dan risiko bisnis klien memiliki hubungan negatif dengan keputusan penerimaan klien. Hasil penelitian Johnstone dan Bedard (2000) menyatakan di antara ketiga unsur risiko perikatan audit tersebut, serta dikaitkan dengan keputusan penerimaan klien, maka secara keseluruhan, faktor risiko audit dipertimbangkan yang paling penting, diikuti oleh risiko bisnis klien dan risiko bisnis auditor. Dalam hal ini tujuan penelitian oleh penulis adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh risiko

audit terhadap keputusan penerimaan klien, pengaruh risiko bisnis klien terhadap keputusan penerimaan klien, pengaruh risiko bisnis auditor terhadap keputusan penerimaan klien.

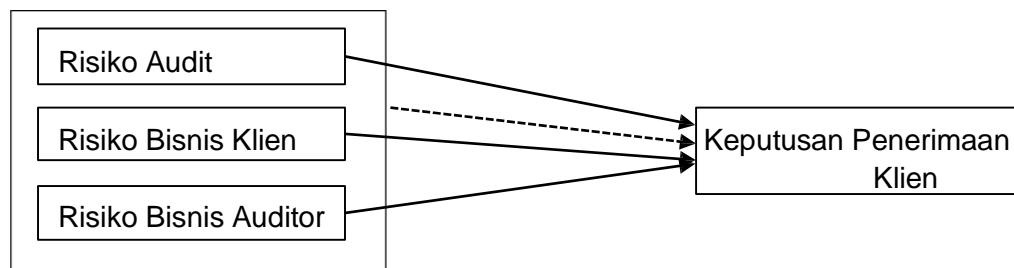
Andriadi Fauzi Ramdhani (2020) hasil pengujian menunjukkan, risiko bisnis klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. Sedangkan, risiko audit dan risiko bisnis auditor berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. Secara simultan risiko bisnis klien, risiko audit, dan risiko bisnis auditor berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan klien.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Keputusan penerimaan klien dapat terwujud jika beberapa faktor yang mempengaruhinya pelaksanaan audit dan dapat diakomodir dengan baik. Hubungan antara ketiganya dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran dibawah ini:

Gambar 1.1

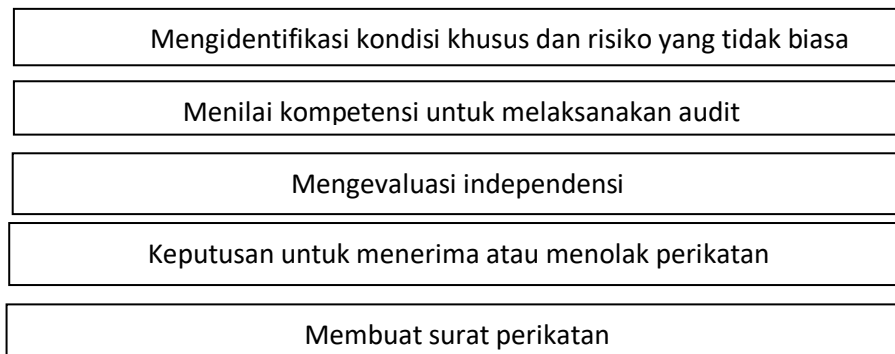


Dalam Boynton dan Kell (2001:235) terdapat 4 fase dalam Langkah awal adalah Penerimaan Penugasan Audit, dalam Fase awal audit adalah keputusan untuk menerima atau menolak klien baru atau melanjutkan sebagai auditor atas klien yang telah ada. Dalam kebanyakan kasus, keputusan tersebut dibuat dalam jangka waktu 6-9 bulan sebelum akhir tahun fiskal. Auditor menempuh proses yang terdiri dari 6 tahap, yaitu mengevaluasi integritas manajemen, mengidentifikasi keadaan khusus dan resiko yang tidak biasa, menentukan kompetensi untuk menilai audit, mengevaluasi independensi, memutuskan untuk menerima atau menolak surat perjanjian Kerjasama, membuat surat penugasan audit. Perencanaan Audit, menentukan keberhasilan penyusunan penugasan audit oleh auditor sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit. Perencanaan audit adalah pengembangan strategi yang menyeluruh untuk penanganan yang diperlukan dan ruang lingkup audit. Perencanaan yang dibutuhkan bervariasi antara klien yang satu dengan yang lainnya. Disesuaikan dengan besarnya dan kompleksitas dari klien, pengetahuan auditor, dan pengalaman dengan klien. Langkah dalam perencanaan audit menurut Boynton dan Kell yaitu pemahaman bisnis dan industri klien, melaksanakan prosedur analitik, membuat keputusan pendahuluan tentang level material, mempertimbangkan risiko audit, mengembangkan strategi audit pendahuluan untuk asersi yang signifikan, memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern klien. Fase selanjutnya melibatkan pelaksanaan pengujian audit, yang juga disebut sebagai tahap "pemeriksaan lapangan". tujuannya adalah untuk memperoleh bukti auditing tentang efektivitas struktur pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien. Tahap ini harus mengacu pada standar pekerjaan lapangan. Tes audit, yang berfungsi sebagai komponen penting dari proses audit, umumnya dilakukan dalam jangka waktu tiga hingga empat bulan sebelum mencapai puncak tahun fiskal, khususnya dalam rentang satu hingga tiga bulan sebelumnya. Selama fase penting inilah langkah terakhir audit, yang dikenal

sebagai Pelaporan Audit, berlangsung, di mana temuan audit disusun dengan cermat dan disajikan sesuai dengan standar pelaporan yang ditentukan. Penerbitan laporan audit, hasil yang signifikan dari proses audit, biasanya terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat dari satu hingga tiga minggu setelah penyelesaian kerja lapangan.

Gambar 1.2

Langkah-langkah dalam Penerimaan suatu Perikatan Audit



Sumber : Boynton, William C, and Raymond N. Johnson, 2006. *Modern Auditing*, Eighth Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

2.2 Risiko Audit

Ketidakpastian atas terjadinya sesuatu yang bisa berdampak pada pencapaian tujuan. Risiko bersifat inheren pada setiap kegiatan operasional perusahaan, dan memiliki 2 dimensi yaitu, *Impact* atau dampak jika risiko itu terjadi dan *Likelihood* yaitu kemungkinan terjadinya risiko. Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (IAI 2001, SA Seksi 312 Paragraf 02). Risiko audit berkaitan langsung dengan tujuan dilaksanakannya audit yaitu untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Risiko auditor memberikan pendapat yang tidak tepat atas laporan keuangan terutama ketika laporan keuangan tersebut mengandung salah saji material merupakan risiko audit. Ada beberapa faktor yang akan berdampak pada risiko audit. Audit berbasis risiko adalah merumakan beberapa faktor tersebut meliputi volume transaksi akhir tahun yang cukup signifikan, penyusunan laporan keuangan tidak tepat waktu, dan kelemahan dalam pengendalian internal (Colbert, 1996). Johnstone (Edisi ke-11, 2003) mengatakan sebagian besar auditor berpengalaman cenderung memberi peringkat risiko audit sebagai faktor yang dianggap paling penting terkait sikap manajemen terhadap pengendalian internal. Risiko audit ini seharusnya dapat diminimalisir oleh KAP karena dapat berdampak pada reputasi KAP itu sendiri. Pada umumnya apabila probabilitas dikeluarkannya pendapat yang tidak tepat terhadap laporan keuangan semakin besar maka semakin kecil potensi KAP menerima perikatan dengan klien tersebut.

2.3 Risiko Bisnis Klien

Risiko bisnis klien adalah risiko klien akan gagal mencapai tujuannya, yang berhubungan dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan pemerintah (Arens et al, 2017). Sangat penting bahwa auditor memiliki pemahaman yang komprehensif tentang berbagai risiko yang terkait dengan bisnis klien mereka. Risiko-risiko ini bersifat intrinsik terhadap sifat operasi klien dan oleh karena itu merupakan bagian integral dari kerangka kerja bisnis mereka secara keseluruhan.

Dalam kasus yang tidak menguntungkan bahwa klien menghadapi segala bentuk kesulitan keuangan atau menghadapi tantangan seperti potensi masalah kelangsungan hidup atau keterikatan hukum, sangat mungkin bahwa pihak yang telah terpengaruh secara negatif oleh keadaan ini mungkin memiliki alasan yang cukup untuk menuntut jaminan dan keandalan laporan keuangan. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan proses hukum dimulai, di mana auditor berpotensi terlibat dan diminta untuk memberikan keahlian dan wawasan mereka. Proses hukum ini kemungkinan akan melibatkan partisipasi CAP terkait (Kantor Akuntan Publik, atau Kantor Akuntan Publik, dalam bahasa Indonesia) yang memiliki relevansi dan pengaruh signifikan dalam profesi audit. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan apakah akan merangkul atau mengabaikan komitmen KAP, klien harus mengevaluasi secara menyeluruh potensi bahaya yang dapat berdampak pada bisnis klien, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan selanjutnya mempengaruhi risiko yang terkait dengan operasi KAP. Merupakan kebiasaan bahwa probabilitas penerimaan menurun secara proporsional dengan tingkat risiko yang melekat dalam upaya bisnis klien.

2.4 Risiko Bisnis Auditor

Risiko bisnis auditor (*auditor's business risk*) merupakan risiko auditor akan menderita kerugian atau merugikan dalam melakukan praktik profesinya akibat proses pengadilan atau penolakan publik dalam hubungannya dengan audit. (Guy, Dan et al, 2002). Auditor menghadapi risiko bisnis yang signifikan karena berkaitan langsung dengan reputasi dan reputasi perusahaan. Mereka dapat mengendalikan risiko bisnis ini dengan berhati-hati mengevaluasi praktik klien. Jika ternyata klien memiliki reputasi buruk, maka reputasi perusahaan juga dapat terancam. Ketika terlibat dalam proses rumit mengevaluasi dan menganalisis risiko potensial, diantisipasi bahwa seseorang mungkin menghadapi kemungkinan yang jauh lebih tinggi untuk mengalami kerugian besar. Akibatnya, dalam keadaan seperti itu, dapat disimpulkan bahwa entitas Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (KAP) akan sangat enggan untuk merangkul perusahaan tersebut sebagai klien terhormat.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konteks yang ditetapkan, yang mencakup pemahaman komprehensif tentang latar belakang, perumusan masalah yang tepat, dan tujuan penelitian yang didefinisikan dengan jelas, menjadi jelas bahwa hipotesis yang diusulkan untuk studi khusus ini adalah sebagai berikut: didalilkan dan dipertimbangkan bahwa banyak faktor rumit memberikan pengaruhnya pada proses pengambilan keputusan mengenai penerimaan produk atau layanan tertentu oleh klien.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian bersifat *exploratory research* atau penelitian penjelajahan karena penelitian ini bermaksud mereduksi beberapa variabel menjadi beberapa faktor. Artinya, penelitian ini dirancang untuk menemukan faktor faktor yang berpengaruh pada pengambilan keputusan penerimaan klien oleh KAP di Jakarta.

2.2 Identifikasi Variabel

Berdasarkan tinjauan ekstensif literatur ilmiah yang ada dan pemeriksaan menyeluruh dari berbagai jurnal penelitian, terbukti bahwa ada rentang komprehensif 31 variabel berbeda yang harus dipertimbangkan ketika mempertimbangkan penentuan penerimaan akhir klien. Variabel-variabel tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis risiko, yaitu: risiko audit, risiko bisnis klien, dan risiko bisnis auditor.

Pengukuran pada penelitian ini dapat diketahui dari pertanyaan kuesioner dengan skala likert. Nilai yang ditetapkan dengan skala likert adalah sebagai berikut :

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 2 = Ragu-ragu
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat setuju

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu Kantor Akuntan Publik di Jakarta . Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan terdiri dari 4 (empat) bagian yang berhubungan dengan masing-masing indikator pengukuran. Peneliti mendatangi secara langsung setiap KAP, meminta kesediaan KAP untuk mengisi kuesioner dan menyampaikan surat izin melakukan penelitian, kemudian membagikan kuesioner yang akan diisi oleh responden. Pengumpulan data penelitian melalui penyebaran kuesioner ini selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber eksternal, khususnya, dokumentasi yang bersumber dari akses internet melalui pengambilan artikel dari berbagai situs web (menggunakan *google scholar*) di samping memeriksa literatur dan bacaan yang relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan analisis kuantitatif dan pengumpulan data utama menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden atas sampel dari populasi. Fokus penelitian ini adalah auditor mewakili KAP tempat auditor tersebut bekerja. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada responden di masing-masing KAP di Jakarta . Kuesioner berisi berbagai pernyataan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel penelitian dengan jawaban sesuai dengan skala pengukuran masing-masing variabel penelitian.

2.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh KAP yang ada di Jakarta sebanyak 51 KAP. Sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di dalam KAP yang mempunyai wewenang dalam menentukan keputusan penerimaan klien, dalam hal ini auditor senior, rekan partner, dan manajer dengan pengalaman minimal 2 tahun.

2.6 Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner digunakan sebagai sarana pengumpulan data sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas, dengan tujuan agar hasil kuesioner tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh resiko audit, resiko bisnis klien, dan resiko bisnis auditor terhadap penerimaan klien. Pengolahan data dilakukan dengan alat bantu komputer program SPSS.

Hasil Analisis Regresi

Model	Koefisien	t		Sig. t
Konstanta	0,473	5,387		0,000
Resiko Audit	0,058	3,395		0,001
Resiko Bisnis Klien	-0,028	-2,647		0,011
Resiko Bisnis Auditor	-0,025	-2,604		0,012
R = 0,690				
R Square (R^2) = 0,478				
F = 14,524				
Sig. F = 0,000				
Variabel terikat : Penerimaan Klien				

Sumber : Hasil Olah Data

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0,472 + 0,057 \text{ Resiko Audit} - 0,028 \text{ Resiko Bisnis Klien} - 0,025 \text{ Resiko Bisnis Auditor} + e$$

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,472, artinya jika semua variabel bebas = 0, maka nilai dari tingkat penerimaan klien adalah sebesar 0,472.

b. Koefisien regresi (β_i)

1. Nilai koefisien regresi variabel resiko audit adalah sebesar 0,057, artinya jika resiko audit mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka besarnya tingkat penerimaan klien juga akan meningkat sebesar 0,057 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang searah antara resiko audit dengan tingkat penerimaan klien, yang berarti apabila resiko audit semakin besar maka tingkat penerimaan klien akan semakin meningkat.
2. Nilai koefisien regresi variabel resiko bisnis klien adalah sebesar -0,028, artinya jika resiko audit mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka besarnya tingkat penerimaan klien akan menurun sebesar 0,028 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara resiko bisnis klien dengan tingkat penerimaan klien, yang berarti apabila resiko bisnis klien semakin banyak maka tingkat penerimaan klien akan semakin menurun.
3. Nilai koefisien regresi variabel resiko bisnis auditor adalah sebesar -0,025, artinya jika resiko bisnis auditor mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka besarnya tingkat penerimaan klien akan menurun sebesar 0,025 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara resiko bisnis auditor dengan tingkat penerimaan klien, yang berarti apabila resiko bisnis auditor semakin banyak maka tingkat penerimaan klien akan menurun.

3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) untuk model regresi sebesar 0,478 yang memiliki arti bahwa prosentase yang diberikan variabel resiko audit, resiko bisnis klien, dan resiko bisnis auditor dalam menjelaskan perubahan pada tingkat penerimaan klien adalah sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi (R) untuk model regresi sebesar 0,690 menunjukkan bahwa hubungan variabel resiko audit, resiko bisnis klien, dan resiko bisnis auditor terhadap penerimaan klien adalah kuat.

3.4 Pembuktian Hipotesis

a. Uji t

Pembuktian Hipotesis

Varia bel Beba s	T	Sig	Simpulan
RA	3,395	0,001	Signifikan
RBK	- 2,647	0,011	Signifikan
RBA	- 2,604	0,012	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data

Hipotesis pertama (H_1) menduga bahwa resiko audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat penerimaan klien. Berdasarkan perhitungan didapat nilai t hitung untuk variabel resiko audit sebesar 3,395 dengan nilai signifikan sebesar 0,001, sehingga dapat diputuskan bahwa nilai signifikansi dari t hitung lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa resiko audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan klien. Hipotesis kedua (H_2) menduga bahwa resiko bisnis klien berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat penerimaan klien. Berdasarkan perhitungan didapat nilai t hitung untuk variabel bisnis klien sebesar 2,647 dengan nilai signifikan sebesar 0,011, sehingga dapat diputuskan bahwa nilai signifikansi dari t hitung lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis klien secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan klien. Hipotesis ketiga (H_3) menduga bahwa resiko bisnis auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat penerimaan klien. Berdasarkan perhitungan didapat nilai t hitung untuk variabel bisnis auditor sebesar -2,604 dengan nilai signifikan sebesar 0,012, sehingga dapat diputuskan bahwa nilai signifikansi dari t hitung lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan klien.

b. Uji F

Berdasarkan nilai statistik pada Tabel hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 14,524 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol karena nilai signifikansi dari F hitung lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima, yang berarti bahwa variabel resiko audit, resiko bisnis klien, dan resiko bisnis auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan klien.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada risiko audit, risiko bisnis klien, dan risiko bisnis auditor terhadap keputusan penerimaan klien. Risiko Audit berpengaruh positif terhadap keputusan penerimaan klien. Semakin tinggi risiko audit, maka semakin besar tingkat keputusan penerimaan klien. Risiko Bisnis Klien berpengaruh negatif terhadap keputusan penerimaan klien. Semakin tinggi risiko bisnis klien, maka semakin rendah tingkat keputusan penerimaan klien. Risiko Bisnis Auditor berpengaruh negatif terhadap keputusan penerimaan klien. Semakin tinggi risiko bisnis auditor, maka semakin rendah tingkat keputusan penerimaan klien.

Dalam penelitian terdapat keterbatasan adalah bahwa variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambah komponen setiap risiko variabel misalnya, fee audit, ROA, ROE, dan variabel independen lainnya untuk melihat dampaknya pada keputusan penerimaan klien. Penambahan jumlah sampel atau memperluas daerah penelitian, baik itu kota besar atau kota kecil. Dengan demikian dapat diperoleh apakah terdapat perbedaan pertimbangan penerimaan klien oleh Kantor Akuntan Publik dipengaruhi oleh lingkungan atau tidak. Penelitian ini bertepatan dengan masa sibuk auditor, sehingga banyak Kantor Akuntan Publik yang memberi jawaban dalam jangka waktu yang lama. Sebaiknya untuk mendapat jawaban yang maksimal perlu dipilih waktu yang jauh dari peak season, sebelum masa sibuk auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). Commentary: SEC Auditor Independence Requirements". Accounting Horizons Vol. 15 No. 4
- Agoes, Sukrisno. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ke-3, Jilid 1. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Service; an Integrated Approach*, Fourteenth Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Dira, Mohamed. 2013. Toward A General Theory of Client Acceptance And Continuance Decisions. *Journal of Comparative International Management* 2013, Vol. 16, No.37-52.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2016), Peraturan Pengurus No.2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan, 2016.
- IAPI. (2011). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. Edisi 10 September 2018. Penerbit IAPI, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*, Edisi Januari 2021, Penerbit IAPI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Profesionalisme Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)*. Edisi Mei 2009. Penerbit Ikatan Akuntan publik Indonesia, Jakarta.

- Jefferson, Pearce, Green, Joy, Kim, Murphy, Terry, Brown, and Ballakrishnen's Professional Responsibility: Approach; West Publishing ", 5th Edition, Interactive Casebook Series
- Johnstone, Karla, M; Bedard, Jean, M. (Edisi ke-11,n2003); "*Risk Management in Client Acceptance Decision*", *The Accounting Review*; Vol. 78, 4; ABI/INFORM Global.
- Paul, Jack W, (2012). *Apple Blossom Cologne Company Audit Case*. Edisi International. McGraw-Hill.
- Ramdhani, AF.(2019), Pengaruh Risiko Perikatan Terhadap Keputusan Penerimaan Klien (Impact Of Engagement Risk On Client Acceptance Decision), Kajian Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Volume 20 No. 2. September 2019
- Ramdhani, Andriadi Fauzi (2020), pengaruh risiko perikatan terhadap keputusapenerimaan klien, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, Volume 4 No. 1, 2020
- Rizka Indri Arfianti, Kezia Sibuea (2021), Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee, Jurnal Akuntansi (2021)

- Simunic, D.A., Stein, M.T., 1996. *The impact of litigation risk on audit pricing: a review of the economics and the evidence*. *Auditing* 15 (2), 119–134.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 18*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.